

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PADA YAYASAN XAVERIUS TANJUNGGARANG

Andreas Nanda Kurnia, Alexius Dwi Widiatna^{*)}

STKIP Widya Yuwana
andreas06nanda@gmail.com

^{*)}penulis korespondensi, alexius.widiatna@widayuwana.ac.id

Abstract

The transformational leadership style of school principals plays a crucial role in motivating, raising awareness, and inspiring school members to achieve educational goals without feeling burdened. Principal leadership is a key factor influencing teacher performance. This study aims to describe the transformational leadership style of junior high school principals at the Xaverius Tanjungkarang Foundation, assess the performance of their teachers, and determine the influence of principal leadership on teacher performance. The research employed a quantitative approach using a survey method. Data were collected through questionnaires distributed to junior high school teachers at the Xaverius Tanjungkarang Foundation in Lampung. The findings reveal that: (1) the transformational leadership style of the principals is in the very high category, (2) teacher performance is also in the very high category, and (3) the transformational leadership style of the principals has a positive and significant effect on teacher performance. These results highlight the importance of effective leadership in enhancing educational quality through improved teacher performance.

Keywords: *transformational leadership; teacher performance; school principal; junior high school*

I. PENDAHULUAN

Pemimpin merupakan seorang kepala sekaligus atasan dari sekelompok orang (Siagian, 1995). Dalam konteks institusi pendidikan, kepala sekolah sebagai pemimpin tidak hanya dituntut untuk menjalankan fungsi manajerial, tetapi juga dituntut mampu memengaruhi dan menggerakkan orang lain. Kemampuan ini penting untuk mendorong pencapaian kualitas pendidikan yang lebih baik. Kepemimpinan selalu melibatkan keterlibatan pihak lain (Supriadi, 2018:34).

Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah tidak dapat dilepaskan dari peran dan keterlibatan orang lain.

Salah satu pihak yang erat kaitannya dengan kepemimpinan kepala sekolah adalah guru. Kepemimpinan kepala sekolah dapat memengaruhi kinerja guru sebagai pihak yang dipimpinnya. Sebab, pemimpin dan yang dipimpin perlu bekerja sama demi keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Namun demikian, meskipun kepala sekolah telah menjalankan peran kepemimpinan, dalam kenyataannya masih terdapat berbagai persoalan terkait kinerja guru dalam melaksanakan tugas.

Terdapat tiga persoalan utama terkait kinerja guru di institusi pendidikan. Pertama, guru kurang memiliki sikap disiplin. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa dalam Lailatussaadah (2015:19) mengenai tujuh indikator lemahnya kinerja guru. Sikap tidak disiplin tersebut ditunjukkan, antara lain, dengan ketidaktepatan waktu kehadiran (Sulistiya, 2013:21). Kedua, guru kurang mengoptimalkan pembelajaran yang inovatif dan variatif. Guru masih banyak menggunakan metode pembelajaran konvensional (Hardono, Haryono & Yusuf, 2017:28). Ketiga, guru kurang mengembangkan perangkat pembelajaran (Sudarmono dkk, 2020:1–2).

Berdasarkan pengamatan peneliti, persoalan kinerja guru tersebut juga ditemukan pada salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) di bawah naungan Yayasan Xaverius Tanjungkarang di Lampung. Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata untuk mengatasi persoalan tersebut, salah satunya melalui penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang ideal. Kepemimpinan menjadi salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi kinerja guru. Gaya kepemimpinan transformasional diyakini memiliki potensi dalam mengatasi persoalan kinerja guru.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah serta kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada di bawah naungan Yayasan Xaverius Tanjungkarang di Lampung. Penelitian ini juga bertujuan untuk membuktikan pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah-sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menganalisis kondisi atau fenomena yang ada berdasarkan data kuantitatif atau statistik, guna melihat hubungan antarvariabel (Bungin, 2015:48–49).

Penelitian dilakukan di seluruh SMP di bawah naungan Yayasan Xaverius Tanjungkarang, Lampung. Data dikumpulkan melalui kuesioner atau angket yang disebarakan menggunakan *Google Form*. Teknik pengambilan sampel yang

digunakan adalah simple random sampling, dengan responden penelitian guru-guru SMP di bawah naungan yayasan tersebut.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada jangkauan dan lingkup responden. Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru masih terbatas pada satu sekolah dan sebagian besar dilakukan di sekolah negeri. Dalam penelitian ini, cakupan responden lebih luas, mencakup sepuluh sekolah swasta Katolik yang berada dalam naungan Yayasan Xaverius Tanjungkarang di bawah Keuskupan Tanjungkarang. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru dalam kajian pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru.

II. PEMBAHASAN

2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan jenis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti berdasarkan data sampel yang terkumpul, tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Dalam statistik deskriptif, data yang disajikan meliputi jumlah poin atau skor jawaban dari setiap item pengukuran serta nilai rata-rata (mean) dari kedua variabel penelitian. Untuk mengetahui tinggi atau rendahnya rata-rata jawaban responden, digunakan rentang skala yang berfungsi untuk mengklasifikasikan jawaban responden. Berikut adalah rentang skala yang digunakan dalam statistik deskriptif pada penelitian ini:

$$RS = \frac{m - n}{b}$$
$$RS = \frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

Keterangan :

RS = Rentang Skala

m = Angka maksimal dari poin skala dalam kuisisioner

n = Angka minimum dari poin skala dalam kuisisioner

b = Jumlah poin skala dalam kuisisioner

Tabel 1. Rentang Skala

Rentang Skala	Kriteria
1,00 – 1,75	Sangat Rendah
1,76 – 2,50	Rendah
2,51 – 3,25	Tinggi
3,26 – 4,00	Sangat Tinggi

Variabel gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terdiri atas empat subvariabel, yaitu pengaruh ideal, stimulasi intelektual, motivasi

inspirasi, dan pertimbangan individu, yang kemudian dijabarkan ke dalam 32 item pernyataan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, pernyataan dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada butir “Kepala sekolah mendorong guru untuk bekerja secara profesional”, sedangkan pernyataan dengan nilai rata-rata terendah terdapat pada butir “Kepala sekolah memberikan penghargaan yang layak kepada guru berprestasi”. Meskipun demikian, secara keseluruhan, hasil jawaban responden terhadap 32 item pernyataan menunjukkan bahwa tingkat penerapan gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah berada pada kategori sangat tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 3,43.

Sementara itu, variabel kinerja guru mencakup empat subvariabel, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial, yang kemudian dikembangkan menjadi 31 item pernyataan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pernyataan dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada butir “Menghargai dan memahami perbedaan suku, agama, ras, dan budaya peserta didik”, sedangkan pernyataan dengan nilai rata-rata terendah terdapat pada butir “Mengaitkan topik yang diajarkan dengan aspek lain yang relevan”. Secara keseluruhan, jawaban responden terhadap 31 item pernyataan menunjukkan bahwa kinerja guru SMP tergolong sangat tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 3,60.

2.2 Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah cabang statistik yang digunakan untuk membuat berbagai inferensi atau kesimpulan terhadap data yang berasal dari suatu sampel (Sujarweni, 2014:105). Dalam penelitian, statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana. Dalam statistik inferensial, juga dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas data dan uji linearitas. Selain itu, pengujian hipotesis mencakup analisis regresi linear sederhana, uji korelasi product moment, uji parsial (uji t), dan uji koefisien determinasi (R^2).

2.2.1 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas terhadap data gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kinerja guru pada seluruh Sekolah Menengah Pertama (SMP) di bawah naungan Yayasan Xaverius Tanjungkarang, Lampung, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Output SPSS Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		107
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.27213832
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.046
	Negative	-.089
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.035 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan output pada tabel 2 hasil uji normalitas yang dihitung menggunakan IBM SPSS Statistics 26 dengan metode Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,35. Karena nilai signifikansi $0,35 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2.2.2 Uji Linearitas

Tabel 3. Output SPSS Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru * Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah	Between Groups	(Combined)	5184.680	34	152.491	2.410	.001
		Linearity	2487.762	1	2487.762	39.311	.000
		Deviation from Linearity	2696.918	33	81.725	1.291	.183
	Within Groups		4556.479	72	63.284		
	Total		9741.159	106			

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 3 yang diperoleh melalui IBM SPSS Statistics 26, diketahui bahwa nilai signifikansi antara variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X) dan kinerja guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada Yayasan Xaverius Tanjungkarang di Lampung sebesar 0,183. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,183 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel tersebut.

2.2.3 Uji Hipotesis

2.2.3.1. Uji Korelasi *Product Moment*

Tabel 4. Output SPSS Uji Korelasi *Product Moment*

Correlations			
		Gaya kepemimpinan transformasional	Kinerja guru
Gaya kepemimpinan transformasional	Pearson Correlation	1	.505**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	107	107
Kinerja guru	Pearson Correlation	.505**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	107	107

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kinerja guru sebesar 0,505. Nilai tersebut menunjukkan adanya korelasi sedang, karena berada pada rentang koefisien korelasi 0,40–0,599. Selain itu, angka 0,505 bersifat positif, yang berarti hubungan antara kedua variabel juga bersifat positif. Adapun nilai probabilitas pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru berada pada taraf signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel adalah signifikan.

2.2.3.2. Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 5 Output SPSS Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	69.235	7.133		9.707	.000
	Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah	.387	.065	.505	6.001	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Pengujian regresi linear sederhana dapat dilihat dari tabel 5. Nilai-nilai tersebut dimasukkan ke dalam rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Kinerja Guru

X = Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

a = angka konstan dari *unstandardized coefficient*.

Berdasarkan tabel 5, nilai konstanta yang diperoleh adalah sebesar 69,235. Angka ini menunjukkan bahwa jika tidak terdapat pengaruh dari kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X), maka kinerja guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Xaverius (Y) tetap berada pada angka 69,235. Nilai b, yaitu koefisien regresi, diperoleh sebesar 0,387. Artinya, setiap peningkatan 1% dalam kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X) akan menyebabkan peningkatan kinerja guru SMP Xaverius (Y) sebesar 0,387 poin. Karena nilai koefisien regresi bersifat positif (+), maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X) berpengaruh positif terhadap kinerja guru (Y). Dengan demikian, persamaan regresinya dapat ditulis $\hat{Y} = 69,235 + 0,387X$.

2.2.3.3. Uji Parsial (Uji-t)

Uji Parsial dilakukan untuk mengetahui variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Hasil Uji Parsial (Uji-t) dapat dilihat dari *output Coefficient* dan langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

a. Membandingkan T-hitung dengan T-tabel

- 1) Penentuan T-hitung. Nilai T-hitung berdasarkan hasil output pada tabel 2.5 sebesar 6.001
- 2) Penentuan T-tabel. T-tabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai signifikansi $0,05:2 = 0,025$. Tabel (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-2$ yaitu: $107-2 = 105$. Hasil yang diperoleh untuk T-tabel sebesar 1.982
- 3) Kriteria Pengujian:
 - a) Apabila $T\text{-hitung} < T\text{-tabel}$, maka H_0 diterima
 - b) Apabila $T\text{-hitung} > T\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak
- 4) Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa $T\text{hitung} (6.001) > T\text{tabel} (1.982)$, maka H_0 ditolak. Maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X) terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Xaverius (Y).

b. Menggunakan angka probabilitas dan signifikansi

- 1) Nilai signifikansi. Nilai signifikansi diperoleh dari hasil output pada tabel 4.9 sebesar 0,000
- 2) Kriteria pengujian:
 - a) Apabila $\text{Sig.}\alpha > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 - b) Apabila $\text{Sig.}\alpha < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 3) Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa nilai $\text{Sig.}\alpha (0,000) < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang

signifikan antara gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X) terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Xaverius (Y)

2.2.3.4. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Output Uji SPSS Regresi Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.505 ^a	.255	.248	8.311
a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah				

Berdasarkan output SPSS 26 pada tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,255. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Xaverius Tanjungkarang sebesar 25,5%. Sementara itu, sisanya sebesar 74,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Xaverius Tanjungkarang di Lampung.

2.3 Hasil Penelitian

2.3.1 Gaya Transformasional Kepala Sekolah

Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang ketika mencoba memengaruhi orang lain (Kuwanto, 2017:65). Salah satu gaya kepemimpinan yang digunakan oleh para pemimpin adalah gaya kepemimpinan transformasional. Secara umum, gaya kepemimpinan transformasional digambarkan sebagai kepemimpinan yang dapat membawa peningkatan kinerja dan kemajuan organisasi. Dengan demikian, peneliti mengartikan gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah sebagai kemampuan kepala sekolah dalam mengimplementasikan gaya kepemimpinan transformasional yang dilakukan dengan memotivasi, mengubah kesadaran, dan membangkitkan semangat anggotanya untuk berusaha keras mencapai tujuan sekolah tanpa merasa ditekan atau tertekan.

Ciri-ciri gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah akan terlihat dari perilakunya, yakni: berani, menjadikan diri sebagai alat perubahan, menggerakkan orang yang dipimpinnnya untuk fokus pada visi dan misi sekolah, memberikan kepercayaan dan kesempatan kepada orang yang dipimpinnnya untuk melakukan tugas tertentu atau mengembangkan dirinya demi tujuan pendidikan di sekolah, mampu menghadapi berbagai persoalan di lingkungan sekolah, dan selalu belajar setiap waktu dalam berbagai hal.

Gaya kepemimpinan transformasional memiliki komponen-komponen yang membedakannya dengan gaya kepemimpinan lain. Komponen-komponen tersebut menjadi nilai pembeda bagi kepemimpinan transformasional. Keempat komponen dalam gaya kepemimpinan transformasional saling berkaitan, terintegrasi, dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Keempat komponen tersebut adalah: *idealized influence* (pengaruh ideal), *intellectual stimulation* (stimulasi intelektual), *individual consideration* (pertimbangan individual), dan *inspirational motivation* (motivasi inspirasi). Dalam konteks pendidikan, pendekatan kepemimpinan transformasional sangat penting, khususnya pada masa yang penuh perubahan, pergolakan, dan ketidakpastian (Raihani, 2010:32).

Berdasarkan klasifikasi Bass, Leithwood, dan Jantzi (1997), sebagaimana dikutip oleh Raihani (2010:32), disusun suatu model kepemimpinan transformasional dalam konteks sekolah yang mengandung enam dimensi: menyokong pembangunan visi dan tujuan, membangun struktur pengambilan keputusan yang kolaboratif, memberi contoh praktik-praktik profesional yang baik, memberikan dukungan individual, memberikan stimulasi intelektual, dan menetapkan ekspektasi performa yang tinggi. Pola gaya kepemimpinan transformasional dalam dunia pendidikan antara lain adalah: mengaktualisasikan visi, bertindak dengan rahasia dan optimis, memperlihatkan keyakinan terhadap pengikut, menggunakan tindakan dramatis dan simbolis, memimpin dengan keteladanan, dan mendelegasikan wewenang.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah sangat tinggi dengan nilai rata-rata seluruh instrumen 3,43. Aspek tertinggi terdapat pada pernyataan bahwa kepala sekolah mendorong guru untuk bekerja secara profesional dengan nilai rata-rata sebesar 3,64, sedangkan aspek terendah terdapat pada pernyataan bahwa kepala sekolah memberikan penghargaan yang layak kepada guru berprestasi dengan nilai rata-rata sebesar 3,00.

2.3.2 Kinerja Guru

Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta mencapai target dan tujuan yang diharapkan melalui perbuatan dan perilaku yang baik. Kinerja guru dapat dilihat dari seberapa besar kompetensi yang dimiliki oleh guru. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi guru menjadi indikator penting untuk menilai kinerja guru, yang mencakup empat kompetensi: pertama, kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan kemampuan dan pengetahuan guru dalam melaksanakan pembelajaran; kedua, kompetensi kepribadian yang berkaitan dengan sikap,

karakter, dan nilai-nilai moral guru sebagai teladan bagi orang lain; ketiga, kompetensi sosial yang berkaitan dengan cara komunikasi dan interaksi guru dengan orang lain; keempat, kompetensi profesional yang berkaitan dengan penguasaan kompetensi dasar disiplin ilmu yang digeluti serta keterampilan dalam praktik.

Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi kinerja guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Menurut Nawai (2000) dalam Supardi (2019:47), faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru antara lain: pertama, kemampuan kerja; kedua, kerajinan; ketiga, kedisiplinan; keempat, hubungan kerja; kelima, prakarsa; dan keenam, kepemimpinan. Dengan demikian, aspek kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kinerja guru.

Berdasarkan hasil penelitian, kinerja guru menunjukkan nilai yang sangat tinggi dengan nilai rata-rata seluruh instrumen sebesar 3,60. Aspek yang paling tinggi terletak pada pernyataan mengenai penghargaan dan pemahaman terhadap perbedaan suku, agama, ras, dan budaya peserta didik, dengan nilai rata-rata sebesar 3,84. Sementara itu, aspek terendah terdapat pada pernyataan mengenai pengaitan topik yang diajarkan dengan aspek lain yang relevan, dengan nilai rata-rata sebesar 3,38.

2.3.3 Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Kinerja guru, yang terpresentasi dalam empat kompetensi guru, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Gibson dalam Moeheriono (2012:66), faktor-faktor yang memengaruhi kinerja antara lain faktor individu, faktor psikologis, dan faktor organisasi. Dari faktor-faktor tersebut, terdapat sub-variabel yang mampu memengaruhi kinerja guru. Salah satunya adalah kepemimpinan yang merupakan sub-variabel dalam faktor organisasi. Selain itu, menurut Nawai (2000) dalam Supardi (2019:47), faktor yang memengaruhi kinerja guru antara lain: 1) kemampuan kerja, 2) kerajinan, 3) kedisiplinan, 4) hubungan kerja, 5) prakarsa, dan 6) kepemimpinan. Gaya kepemimpinan transformasional juga memiliki peluang untuk memberikan pengaruh terhadap kinerja guru.

Untuk mengetahui korelasi hubungan antara variabel X dan variabel Y, dilakukan uji korelasi *product moment*. Uji korelasi *product moment* juga dilakukan untuk melihat tingkat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,505. Angka tersebut menunjukkan korelasi sedang karena berada dalam interval koefisien korelasi antara 0,40-0,599. Nilai koefisien 0,505 menunjukkan angka positif, sehingga korelasi antara kedua variabel bersifat positif. Selain itu, angka probabilitas taraf signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa nilai probabilitas

tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan.

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru, dilakukan uji parsial (uji-t). Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai t hitung sebesar 6,001 dan nilai t tabel sebesar 1,982 dengan signifikansi sebesar 0,000. Dengan kriteria pengujian bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi $< \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada Yayasan Xaverius Tanjungkarang di Lampung.

Berdasarkan analisis hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada Yayasan Xaverius Tanjungkarang di Lampung. Hal ini didukung oleh pendapat Longe dalam Rokhani (2020:2) yang mengatakan bahwa gaya kepemimpinan transformasional membantu dalam menciptakan lingkungan yang optimal untuk kinerja serta mengaktualisasikan visi menarik yang meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan.

III. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, beberapa kesimpulan dapat diambil. Pertama, gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah di Yayasan Xaverius Tanjungkarang, Lampung, berada dalam kategori sangat tinggi. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa empat dimensi dalam gaya kepemimpinan transformasional telah diterapkan dengan sangat baik. Empat dimensi yang menjadi indikator untuk mengukur gaya kepemimpinan transformasional dalam penelitian ini adalah *idealized influence* (pengaruh ideal), *intellectual stimulation* (stimulasi intelektual), *individual consideration* (pertimbangan individual), dan *inspirational motivation* (motivasi inspirasi).

Kedua, kinerja guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Yayasan Xaverius Tanjungkarang, Lampung, juga berada dalam kategori sangat tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat kompetensi guru telah dikuasai dan diterapkan dengan sangat baik. Empat kompetensi guru yang menjadi indikator untuk mengukur kinerja guru dalam penelitian ini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Ketiga, gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Yayasan Xaverius Tanjungkarang, Lampung. Pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah

sebesar 25,5%, sementara 74,5% dari kinerja guru dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Hardono, H., Haryono, H., & Yusuf, A. (2017). Kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik, dan motivasi kerja dalam meningkatkan kinerja guru. *Educational Management*, 6(1), 26-33.
- Kuswanto, K. (2017). Pengaruh gaya kepemimpinan transformatif terhadap kinerja pegawai STKIP PGRI Lamongan. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 1(2), 63-68.
- Lailatussaadah, L. (2015). Upaya peningkatan kinerja guru. *Intelektualita*, 3(1).
- Moehariono. (2012). *Indikator Kinerja Utama (IKU)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Raihani. (2010). *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta.
- Rokhani, C. T. S. (2020). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja sekolah di SDN Dengkek 01 Pati. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(2), 1-8.
- Siagian, S. P. (1995). *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Sudarmono, S., Apuanor, A., & Supyandri, S. (2021). Kinerja guru yang dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja di Kota Besi. *Jurnal Paedagogie Media Kependidikan, Keilmuan dan Keagamaan*, 8(1), 1-7.
- Sujarweni. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulistiya, M. (2013). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 1(2), 37067.
- Supardi. (2020). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Supriadi, O. (2018). *Kapabilitas Pemimpin Demokratis Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo & Universitas Singaperbangsa Karawang.